

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab, data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.¹

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang teramati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, fenomenologi. Fenomenologi dalam metode ilmiah penelitian agama merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti fakta religius yang bersifat subjektif seperti pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ide,

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25

² Jam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15-16.

maksud, pengalaman, dan sebagainya dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar (perkataan dan perbuatan).³

Jenis penelitian ini merupakan riset/penelitian lapangan (*field reserach*), yakni penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.⁴

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap data mengenai pemaknaan Ajaran Wahidiyah yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para Pengamal Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah secara riil.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti terlibat langsung dalam menggali informasi yang diperoleh dari informan. Fokus penelitiannya ada pada pemaknaan dan pengalaman informan serta cara mereka memandang

³ Imam Suprayogo, et. al. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), 103.

⁴ Ibid., 6.

kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realitas tunggal, namun realitas majemuk dan lebih memusatkan pada proses yang berlangsung dan hasilnya.⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah, Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Lokasi ini dipilih karena pondok pesantren tersebut merupakan tempat lahirnya Shalawat Wahidiyah dan salah satu pondok pesantren yang mengamalkan Ajaran Wahidiyah dalam proses pembelajaran maupun dalam tata cara beribadah yang lainnya. Pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Abdul Hamid Madjid yang merupakan putra dari *mualif* Sholawat Wahidiyah yaitu Mbah KH. Abdoel Mandjid Ma`roef.

Dalam pembelajaran secara non formal, dibimbing langsung oleh KH. Abdul Hamid Madjid sedangkan dalam pembelajaran formal dibina dan dipandu oleh tenaga pendidik khusus dan putra-putri beliau untuk menanamkan nilai-nilai Ajaran Wahidiyah. Sedangkan para santri dan jamaah berasal dari berbagai kalangan dan daerah di Indonesia untuk mendalami Ajaran Wahidiyah.

⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2013), 61.

D. Sumber Data

Agar data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, data dan informasi itu harus fakta.⁶ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan sumber data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁷

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber yang pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti.⁸ Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan santri maupun jamaah Wahdiah di pondok pesantren Kedunglo Miladiyah. Pemilihan informan memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai objek penelitian, sehingga mereka adalah informan utama dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

⁶ Ibid., 63

⁷ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

data, namun lewat orang lain.⁹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, literatur, dokumen yang sesuai dengan pembahasan yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dijadikan bukti.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, berarti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Adapun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu:

1. Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dari jamaah Wahidiyah (kehidupan) di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai observasi.¹⁰ Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta ``merekam`` perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹¹ Pengamatan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.

¹⁰ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 132.

berperan serta merupakan teknik pengamatan dimana pengamat menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya dengan tujuan untuk memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.¹² Observasi bertujuan untuk mendapatkan suatu keakraban yang dekat dan mendalam dengan suatu kelompok individu dan perilaku mereka melalui keterlibatan yang intensif dengan orang dilingkungan alamiah mereka.¹³ Sehingga peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi dilapangan.

Dalam hal ini, hadirnya peneliti dalam objek yang diteliti dengan mengamati aktivitas atau kehidupan para santri dan Jamaah Wahidiyah di pondok, sebagaimana telah ditetapkan melalui aturan pondok yang berlaku dan menerapkan nilai-nilai Ajaran Wahidiyah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk perilaku yang telah diajarkan oleh *Mua'llif* Sholawat Wahidiyah sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan konteks penelitian. Sehingga diharapkan peneliti mampu mendapatkan data santri dan jamaah Wahidiyah dalam mengaplikasikan Ajaran Wahidiyah dalam kehidupan sehari-harinya secara valid.

2. Wawancara

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1998), 127.

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 117.

Wawancara atau interview ialah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam berupa *hand phone*. Wawancara ini peneliti lakukan berkali-kali di lokasi penelitian. Teknik seperti ini dapat disebut sebagai wawancara mendalam. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹⁴ Selain itu, peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur yang mana komunikasi akan berjalan lebih luwes untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti.¹⁵

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan menggali data kepada:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren, mengenai penanaman Ajaran Wahidiyah dalam proses pembelajaran dan penyiaran Ajaran Wahidiyah.
- b. Pengurus Pondok, dalam hal ini terkait penanaman ajaran Wahidiyah.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)162.

- c. Beberapa santri dan jamaah Wahidiyah sebagai subjek penelitian untuk mencari data tentang pemaknaan dan implementasi ajaran Wahidiyah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar).¹⁶ Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, foto, sketsa atau yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti akan memanfaatkan dokumen yang dimiliki pondok atau yang peneliti temukan di lapangan. Baik berupa foto atau catatan lainnya sebagai data dalam hal pengaplikasian Ajaran Wahidiyah kepada santri dan Jamaah Wahidiyah Miladiyah.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknis ini menurut Milles dan Huberman yang diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

¹⁶ Prastowo, *Penelitian Kualitatif*., 213.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari-nya bila diperlukan.¹⁷ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁸

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam menyajikan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara mendalam, tampak ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 249.

¹⁹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2015), 242-243.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui :

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif ini, keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun juga melakukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dimana peneliti ikut dalam berbagai kegiatan di pondok tersebut sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁰
2. Triangulasi data. Pada dasarnya triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2015), 127.

bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.²¹ Adapaun metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data yang diperoleh langsung dari pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara mendalam secara tidak terstruktur dan dari dokumen.²²

²¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta 2007), 149.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1998), 177.